

## PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dina Ainur Rosyida  
dina.ainurrr@gmail.com  
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of company's characteristics on profit management which was measured by discretionary accruals. While, the companies' characteristics were namely deferred tax expense, managerial ownership, profitability and leverage. The research sample was 56 cosmetics, food, and beverages, houseware, pharma and tobacco companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. Moreover, the instrument used documentation, which was taken from companies' annual financial statements through the website of Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used to measure discretionary accruals cost and management stock share with outstanding stock was used to measure managerial ownership. In addition, Return on Assets (ROA) and Debt Ratio were used to measure profitability and leverage. The research result concluded that both deferred tax expense and leverage had a positive effect on profit management. On the other hand, managerial ownership as well as profitability had a negative effect on profit management.*

*Keywords: profit management, deferred tax expense, managerial ownership, profitability, leverage*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dalam empat variabel, yaitu Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur *cosmetics, food and beverage, houseware, pharma* dan *tobacco* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Data diperoleh melalui dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan melalui web *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Data mengenai *discretionary accruals* untuk mengukur manajemen laba, untuk menghitung beban pajak tangguhan menggunakan pembagian beban pajak dengan total asset, untuk menghitung kepemilikan manajerial menggunakan pembagian saham manajemen dengan saham yang beredar, *Return On Assets (ROA)* untuk mengukur profitabilitas, *debt ratio* untuk mengukur *leverage*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: manajemen laba, beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*

### PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dapat menggambarkan kelanjutan laba di masa yang akan datang merupakan laba yang berkualitas dimana laba tersebut ditentukan oleh beberapa komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Jika perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba yang telah diharapkan maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang melibatkan campur tangan dari pihak

manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan untuk dapat mencapai tujuan tertentu sehingga dapat memberikan keuntungan baik pihak eksternal maupun internal. Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya salah satunya adalah Negara dan Suputra (2017), yang meneliti beban pajak tangguhan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan memiliki tujuan yaitu menghindari kerugian.

Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan waktu dan metode pangkuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan Undang-Undang Perpajakan. Dalam melakukan praktik manajemen laba, manajemen perusahaan seringkali memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual saat penyusunan laporan keuangan sehingga manajemen dapat mengatur laba dengan menaikkan atau menurunkan laba. Tujuan dari melakukan praktik manajemen laba agar menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Menurut Sari (2019) rata-rata perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melakukan manajemen laba.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan, komite manajerial, profitabilitas, dan *leverage*. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena terdapat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Besarnya pajak tangguhan dapat mengurangi laba perusahaan sehingga hal ini berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Pada umumnya perusahaan menginginkan untuk membayar pajak dengan jumlah yang serendah-rendahnya. Hal ini membuat manajemen untuk memanfaatkan celah dalam menentukan prinsip dan asumsi kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memanipulasi laba yang akan berimbas pada pembayaran pajak tangguhan yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Selain beban pajak tangguhan, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut berperan aktif dalam pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan. Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki proposi dalam kepemilikan manajerial akan bertindak sebagai seseorang yang memiliki kepentingan dalam perusahaan dimana hal ini sejalan dengan teori berbasis kontrak yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian manajemen akan mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu kemungkinan tingkat kepemilikan manajerial akan berada diarah yang sama untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka kemampuan dalam menghasilkan laba juga akan semakin baik. Dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas penulis menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total asset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Keterkaitan antara manajemen laba dengan profitabilitas yaitu dengan laba yang besar dapat menarik investor untuk melakukan suatu investasi maka hal ini dijadikan

motivasi oleh para manajer untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba sehingga nilai profitabilitas juga akan semakin tinggi.

Dalam penilaian kinerja perusahaan selain menggunakan profitabilitas, pihak eksternal juga dapat menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan gambaran dari sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dimana hal ini menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar tingkat *leverage* maka nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dalam keadaan tersebut, manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba agar tidak melanggar perjanjian utang. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba? Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), merupakan suatu kontrak dibawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambil keputusan kepada *agent*. Tujuan utama dari teori keagenan yaitu untuk dapat menjelaskan kepada pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat membuat kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan menurut Pratita (2017), merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan Undang-Undang Perpajakan. Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak yang akan diakui sebagai utang pajak tangguhan dimana hal ini memiliki arti yaitu kenaikan utang pajak tangguhan sesuai dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk pelaporan keuangan dibandingkan dengan pelaporan pajak.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider dimana kepemilikan manajerial ini berbeda dengan manajer dalam perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat. Permasalahan antara agen dan prinsipal dapat terselesaikan jika para manajemen juga memiliki saham perusahaan sehingga hal ini dapat berpotensi menyelaraskan perbedaan antara agen dan prinsipal tersebut.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola laba yang telah dihasilkan, semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sartono, 2010). Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan sehingga dengan mendapatkan laba yang sesuai dengan target dapat memberikan kesejahteraan bagi para *skateholder*, serta dapat

meningkatkan mutu produk. Dalam mengukur tingkat keuntungan, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

### **Leverage**

*Leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana disertai adanya beban yang harus ditanggung perusahaan (Irawati, 2006). Sedangkan menurut Nuraina dan Wijaya (2016) *Leverage* adalah cara untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya (Fahmi, 2013). Manajemen laba dapat dilakukan dengan sengaja dengan cara yang sistematis dimana manajemen perusahaan memiliki tujuan tertentu untuk meningkatkan laba pada tingkat yang diinginkan. Tindakan manajemen laba ini dianggap merugikan bagi pihak *shareholder* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena para manajemen perusahaan melakukan tindakan untuk meratakan, mengurani dan meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak benar-benar menyatakan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara variabel beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba. Yulianti (2005) melakukan penelitian menyatakan bahwa dengan menggunakan beban pajak tanggungan untuk dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan membuktikan bahwa beban pajak tanggungan dapat mendeteksi manajemen laba. Astutik *et al.* (2016) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tanggungan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar juga peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardli dan Yuliandhari (2019), menyatakan bahwa beban pajak tanggungan memiliki arah koefisien yang negatif terhadap manajemen laba dimana semakin besar beban pajak tanggungan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dimana konflik tersebut dapat diredam dengan memberikan kepemilikan saham kepada pihak manajemen. Manajemen yang mempunyai kepemilikan saham akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena kepentingan manajemen dengan pemegang saham dianggap memiliki kepentingan yang sama. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat menekan tindakan manajemen laba sehingga kualitas pelaporan meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthawan dan Wirasedana (2018), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dimana semakin meningkat kepemilikan manajerial

akan berdampak pada penurunan manajemen laba. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba. Hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba menurut Toto (2011), adalah tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Sedangkan hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan tidak akan melakukan manajemen laba karena akan merusak kredibilitas perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan asumsi bahwa jika *leverage* semakin tinggi maka manajemen dapat menghindari adanya perjanjian utang dan kemungkinan melakukan manajemen laba. Penelitian mengenai *leverage* juga dilakukan oleh Lestari (2020), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi atau semakin rendah tingkat *leverage* dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba hal ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan diawasi oleh pihak ketiga. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode ini bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yang dapat diakses melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Pemilihan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya *misspesification* dalam penentuan sampel yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria penentuan sampel perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan berasal dari sektor manufaktur dengan sub sektor *cosmetics, food and beverage, houseware, pharma* dan *tobacco* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, (2) Perusahaan berasal dari sektor manufaktur dengan sub sektor *cosmetics, food and beverage, houseware, pharma* dan *tobacco* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017 sampai dengan 2019, (3) Laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan harus menggunakan mata uang

rupiah, (4) Dalam laporan keuangan tahunan, perusahaan harus menyediakan data terkait dengan beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* selama periode 2017-2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik dimana penulis mengumpulkan data dengan mencari berbagai catatan-catatan, dokumentasi, maupun arsip dari pihak-pihak yang bersangkutan. Data sekunder yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *cosmetics, food and beverage, houseware, pharma* dan *tobacco* periode 2017-2019 yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini:

#### Variabel Dependen

Yaitu suatu variabel yang keberadaannya atau nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas/independen. Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi sasaran penelitian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dalam *Modified Jones Model* sebagai dasar perhitungannya karena model ini dianggap lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Langkah-langkah perhitungan *Modified Jones Model* dirumuskan sebagai berikut:

Menghitung total akrual dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) \epsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien  $\alpha$ .

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Tahap terakhir yaitu menghitung DA yang merupakan bagian dari total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan, sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO<sub>it</sub> : Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta$ Revit : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

$\Delta$ Recit : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t-1

PPEit : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\epsilon$ it : *Error term* perusahaan i pada tahun t

### Variabel Independen

Yaitu suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sebaliknya variabel ini akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage*. Penjelasan empat variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba fiskal dengan laba komersial. Menurut Bergita (2010) beban pajak tangguhan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan beban pajak tangguhan dapat dihitung dengan menggunakan indikator dengan membagi beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode tahun laporan keuangan dikurangkan dengan 1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proposional. Beban pajak tangguhan dapat diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Pajak Tangguhan } t = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total asset } t-1}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider dimana jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajer kecenderungan untuk lebih peduli tentang kepentingan pemegang saham. Menurut Widyastuti (2009) pengukuran kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar dan diukur dengan menggunakan skala rasio. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total asset sehingga di dapatkan persentase (Etty dan Tobia, 2006). Untuk menghitung ROA, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset yang berasal dari utang untuk dapat memperoleh pengembalian yang baik sehingga dapat mengurangi biaya. Menurut Titman, 1998 (dalam Widyastuti, 2009) *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio* yakni rasio antara liabilitas dengan total asset perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dan data diolah dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, *mean*, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel-variabel penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Residual memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10.

#### **Uji Heterodastisitas**

Menurut Ghozali (2011), uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heterodastisitas pada model regresi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji residual dari model regresi dalam menemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai *Durbin Watson*. Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel

yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada *Durbin-Watson test* dan dibandingkan dengan angka pada *Durbin Watson* Tabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{ BPT} + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ LEV} + e$$

Dimana:

DA : *Discretionary accruals* (manajemen laba)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : Koefisiensi regresi

BPT : Beban pajak tangguhan

KM : Kepemilikan Manajerial

ROA : *Return on Assets* (Profitabilitas)

LEV : *Debt to asset ratio* (*Leverage*)

e : *error*

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011), Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk dapat mengukur koefisien determinasi, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* tidak dipengaruhi oleh banyaknya variabel independen namun benar-benar menunjukkan korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

#### Uji Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), uji pengaruh simultan (*F-test*) ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan didalam model secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian parsial dengan tingkat signifikansi  $t = 0,05$  yaitu: (1) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima, (2) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	124	.00000	.20100	.0330645	.02814366

KM	124	.00000	12.39500	.4894839	.13128913
ROA	124	-5.22400	.80900	.0075323	.00264442
LEV	124	-5.00000	.90000	.3622419	.21989659
Manj. Laba	124	-14.00200	7.00000	-.4031210	-.22103592
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Data statistik menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian. Pada Tabel 1 diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 124. Adapun deskripsi akan dijelaskan sebagai berikut ini:

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum beban pajak tangguhan sebesar 0,000 dan nilai maksimal sebesar 0,201. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai beban pajak tangguhan pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 sampai 0,201 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0330645 pada standar deviasi sebesar 0,02814366. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $0,0330645 > 0,02814366$  yang berarti bahwa sebaran nilai beban pajak tangguhan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel beban pajak tangguhan selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum Kepemilikan manajerial sebesar 0,000 dan nilai maksimal sebesar 12,395. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Kepemilikan manajerial pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 sampai 12,395 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,4894839 pada standar deviasi sebesar 0,13128913. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $0,4894839 > 0,13128913$  yang berarti bahwa sebaran nilai kepemilikan manajerial dapat dinyatakan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel kepemilikan manajerial selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas sebesar -5.22400 dan nilai maksimum sebesar 0,80900. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai profitabilitas pada penelitian ini berkisar antara -5.22400 sampai 0,80900 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0075323 pada standar deviasi sebesar 0,00264442. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $0,0075323 > 0,00264442$  yang berarti bahwa sebaran nilai profitabilitas dapat dinyatakan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel profitabilitas selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *leverage* sebesar -5,000 dan nilai maksimum sebesar 0,900. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *leverage* pada penelitian ini berkisar antara -5,000 sampai 0,900 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,3622419 pada standar deviasi sebesar 0,21989659. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $0,3622419 > 0,21989659$  yang berarti bahwa sebaran nilai *leverage* dapat dinyatakan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel nilai *leverage* selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum manajemen laba sebesar -14,002 dan nilai maksimum sebesar 0,700. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai manajemen laba pada penelitian ini berkisar antara -14,002 sampai 0,700 dengan rata-rata (*mean*) sebesar -0,4031210 pada standar deviasi sebesar -0,22103592. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $-0,4031210 > -0,22103592$  yang berarti bahwa sebaran nilai manajemen laba dapat dinyatakan

baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel nilai manajemen laba selama periode penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan software SPSS versi 23, sehingga diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63565693
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.032
	Negative	0.029
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diperoleh nilai *asympt.sig* sebesar 0,200 (0,200 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BPT	.966	1.036
	KM	.975	1.025
	ROA	.971	1.030
	LEV	.972	1.028

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 diperoleh nilai VIF untuk variabel beban pajak tangguhan sebesar 1,036 (1,036 < 10), kepemilikan manajerial sebesar 1,025 (1,025 < 10), profitabilitas sebesar 1,030 (1,030 < 10), dan *leverage* sebesar 1,028 (1,028 < 10). Sehingga dapat dinyatakan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

## Hasil Uji Heterokedasitas

**Tabel 4**  
Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,018	,005		4,037	,000
1 BPT	-,012	,138	-,018	-,088	,930
KM	-,001	,002	-,032	-,347	,729
ROA	-,017	,047	-,078	-,373	,710
LEV	-,088	,008	-,095	-1,017	,311

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan uji glejser, sebuah model regresi dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai korelasi dari unstandardized residual dengan masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat dilihat semua variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.719 <sup>a</sup>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,719 dimana nilai ini berada diantara -2 sampai dengan +2 yang dapat disimpulkan bahwa regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan *software* SPSS versi 23, Adapun hasil pengujian diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.294	,279		-4.641	,000

BPT	10.935	4.945	.188	2.211	.029
KM	.048	.166	.025	.290	.772
ROA	-.700	.347	-.171	-2.021	.046
LEV	1.410	.361	.330	3.900	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui model regresinya dari keempat variabel, yaitu:  
 $DA = -1,294 + 10,935BPT + 0,048KM - 0,700ROA + 1,410LEV + e$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan besar nilai pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.143	2.05551086

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan variabel beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* dapat mempengaruhi variabel manajemen laba sebesar 17,1%, sedangkan 82,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan *software* SPSS versi 23. adapun hasil pengujian menggunakan uji-F diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.969	4	25.992	6.152	.000 <sup>b</sup>
	Residual	502.790	119	4.225		

Total	606.759	123
a. Dependent Variable: Manajemen Laba		
b. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari hasil uji F yang tampak pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai sig F 0,000. Dengan ketentuan pada uji-F jika nilai sig. < 0,05, maka model regresi dapat dikatakan layak dimana layak dalam artian yaitu variabel beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* sesuai sebagai variabel penjelas manajemen laba.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan *software* SPSS versi 23. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		-4.641	.000
BPT	.188	2.211	.029
KM	.025	.290	.772
ROA	-.171	-2.021	.046
LEV	.330	3.900	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hipotesis pertama mengenai variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai koefisien beta variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,188 dengan nilai signifikan sebesar 0,029. Nilai signifikan 0,029 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis diterima yang artinya beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua mengenai variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien beta variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,25 dengan nilai signifikan sebesar 0,772. Nilai signifikan 0,772 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga mengenai variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien beta variabel profitabilitas sebesar -1,171 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Nilai signifikan 0,046 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis keempat mengenai variabel *leverage* memiliki nilai koefisien beta variabel *leverage* sebesar 0,330 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dari

hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis diterima. yang artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka untuk selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil pengujian yang sudah diperoleh. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis variabel beban pajak tanggahan menggunakan uji-t yang telah dilakukan maka dapat dinyatakan Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima yang artinya beban pajak tanggahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh beban pajak tanggahan terhadap manajemen laba mempunyai nilai positif, memiliki artian yaitu setiap peningkatan nilai beban pajak tanggahan, maka nilai manajemen laba juga akan meningkat. Perhitungan beban pajak tanggahan didasarkan pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan jika laba yang dihasilkan besar maka beban pajak yang akan dibayarkan kepada negara pun juga akan semakin besar sehingga hal ini dapat mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan dorongan motivasi kepada manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Phillips dan Rego (2003), dimana penggunaan beban pajak tanggahan dalam mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba yaitu menghindari kerugian, menghindari penurunan laba, dan menghindari kegagalan untuk memenuhi prediksi laba yang telah dilakukan oleh analisis dan terbukti bahwa beban pajak tanggahan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Astutik *et al.*, (2016), juga menyatakan bahwa beban pajak tanggahan juga berpengaruh terhadap manajemen laba dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tanggahan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar juga peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan manajerial menggunakan uji-t maka dapat dinyatakan hipotesis ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya manajemen laba, semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer maka kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba akan semakin berkurang karena manajemen merasa memiliki perusahaan dan akan memiliki motivasi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976), yang menyebutkan bahwa dengan memberikan kepemilikan saham kepada pihak manajemen akan dapat mengurangi tindak manajemen laba sehingga manajemen memiliki motivasi untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Arthawan dan Wirasedana (2018), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dimana semakin meningkat kepemilikan manajerial akan berdampak pada penurunan manajemen laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas menggunakan uji-t maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dimana profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi maka dapat diproyeksikan bahwa perusahaan mempunyai laba yang tinggi sehingga para pemegang saham cenderung melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya pengawasan tersebut menyebabkan manajemen perusahaan tidak memiliki ruang untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Maslihah (2019), semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian publik sehingga perusahaan tidak akan melakukan perataan laba dikarenakan akan merusak kredibilitas perusahaan.

Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Widyaningsih dan Purnamawati (2012), melakukan penelitian yang mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) membuktikan bahwa pengaruh profitabilitas yang signifikan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian variabel *leverage* menggunakan uji-t maka dapat dinyatakan hipotesis diterima. yang artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba mempunyai nilai positif, yang artinya setiap peningkatan nilai *leverage* menunjukkan bahwa proporsi dari hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva. hal ini mengakibatkan manajemen cenderung melakukan perataan laba. Semakin besar nilai *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar juga beban hutang yang harus dibayar oleh perusahaan maka hal ini dapat menyebabkan meningkatnya nilai manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Halim dan Hanafi (2016), dimana besar kecilnya hutang dari perusahaan yang dinilai dari jumlah aktiva perusahaan akan dapat mempengaruhi manajemen laba. Tingkat *leverage* yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh pihak manajemen sendiri dalam mengelola tingkat hutang dari perusahaan tersebut.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Agustia (2018), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan asumsi bahwa jika *leverage* semakin tinggi maka manajemen dapat menghindari adanya perjanjian utang dan kemungkinan melakukan manajemen laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan mengacu pada tujuan penelitian, hipotesis dan model analisa, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berpengaruh positif dalam hal ini memiliki pengertian yaitu setiap adanya kenaikan pada beban pajak tangguhan maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba juga akan mengalami peningkatan begitupun dengan sebaliknya, (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruh dalam artian ini adalah semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen maka kemungkinan untuk melakukan tindak manajemen laba akan semakin menurun. Manajemen yang mempunyai saham akan memiliki motivasi untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba, (3) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berpengaruh negatif tersebut memiliki arti bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat membuat pemegang saham cenderung melakukan pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen tidak memiliki ruang untuk dapat melakukan manajemen laba, (4) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 sehingga hipotesis dapat diterima. Setiap peningkatan pada nilai rasio *leverage* maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan pada pihak eksternal yang tinggi dan perusahaan akan semakin besar pula dalam membayar beban biaya hutang. Hal ini dapat menyebabkan manajemen membuat suatu kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatannya.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi para peneliti lanjutan, sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor - faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap manajemen laba, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi dan E. Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset Akuntansi Riset* 10(1): 63-74.
- Ardli, Dwi Mulyo dan Yuliandhari, W. S. 2019. Pengaruh Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI 2010-2017). *Jurnal Aksara Public* 3(2): 210-223.
- Arthawan, P. T dan Wirasedana, I. W. P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(1): 1-29.
- Astutik, R., Eka, P. dan Titik, M. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3). ISSN: 2460-0585.
- Bergita, D. 2010. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Dalam Deteksi Manajemen Laba Pada Saat *Seasoned Equity Offerings*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Etty, M. dan Tobia P. 2006. Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi* 6(1).
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. dan Mamduh Hanafi. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2010. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3(4).
- Lestari, Suci. 2020. Pengaruh *Leverage*, Aktivitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Interest Coverage Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Maslihah, Ainaul. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1(1).
- Negara, G. R. dan Suputra, I. D. G. D. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(3): 2045-2072.

- Nuraina, E. dan Wijaya, A. L. 2016. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 5(1): 25-40.
- Phillips, Pincus dan Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*.
- Pratita, N. A. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan AkruaL Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Universitas Riau* 4(1): 2807-2819.
- Sari, Riska Nirwanan. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Skripsi*. Universitas Pakuan. Bogor.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta.
- Widyaningsih, A. dan Cyntia Ayu Purnamawati. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Forum Bisnis dan Keuangan I th*: 323-339.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Maksi* 9(1):30-41. ISSN 1412-6680.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 107-129.